

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab merupakan sikap atau tingkah laku seseorang dalam memenuhi kewajibannya dengan sadar dan sanggup menanggung segala resiko dari tindakan dan perilaku yang diperbuat oleh individu tersebut. Didunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran sikap tanggung jawab ini sangat penting untuk dimiliki setiap siswa, dikarenakan sikap tanggung jawab terhadap proses pembelajaran erat hubungannya dengan pencapaian hasil belajar. Sehingga sikap tanggung jawab terhadap proses pembelajaran harus mampu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil belajar yang baik. Perlunya meningkatkan tanggung jawab belajar diperkuat oleh penelitian Mutakin et al., (2016) yang menjelaskan bahwa tanggung jawab belajar perlu ditingkatkan guna meningkatkan hasil belajar siswa serta tercapainya perkembangan potensi yang baik.

Kontribusi antara kualitas tanggung jawab belajar terhadap pencapaian hasil belajar juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh P. A. Lestari (2018) yang menemukan bahwa kualitas tanggung jawab belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini dengan adanya sikap tanggung jawab yang tinggi maka akan mempengaruhi kesadarannya akan kewajiban untuk belajar dan mempengaruhi kesediaannya untuk menerima segala resiko dari tindakan atau tingkah laku yang diperbuat.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa tanggung jawab sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar, maka bimbingan konseling

sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam pelaksanaan proses pendidikan disekolah memiliki peran yang penting dalam memperhatikan kualitas tanggung jawab belajar siswa. Dimana hal itu sejalan dengan tujuan dari Bimbingan dan Konseling disekolah yang tertuang dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 yang berisi mengenai membantu siswa untuk mencapai perkembangan yang optimal dan berkepribadian yang utuh, baik dalam bidang pribadi, belajar, social, maupun karirnya. Dalam mencapai tujuan tersebut maka bimbingan konseling memiliki kewajiban untuk memperhatikan

perkembangan siswanya, khususnya dalam hal ini adalah kualitas tanggung jawab belajarnya.

Namun dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah khususnya terkait dengan upaya dalam meningkatkan kualitas tanggung jawab belajar masih belum optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 4 Singaraja, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang mengindikasikan siswa memiliki sikap tanggung jawab belajar yang rendah. Adapun beberapa permasalahan-permasalahan yang ditemukan yaitu terdapat siswa sering tidak mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring, terdapat siswa sering tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa kurang mampu untuk memanfaatkan waktu belajar, dan tak jarang siswa juga sulit untuk mengakui kesalahan yang diperbuat. Dari temuan permasalahan-permasalahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa di SMA Negeri 4 Singaraja masih memiliki Tanggung jawab belajar yang rendah. Hal tersebut terjadi dikarenakan terdapat kendala yang dialami oleh Guru BK yaitu belum adanya panduan pelaksanaan model konseling yang dapat digunakan untuk

meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik yang menyebabkan kualitas tanggung jawab belajar siswa belum dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu diperlukannya pengembangan panduan konseling yang dapat menjadi acuan Guru BK dalam upaya meningkatkan kualitas tanggung jawab belajar.

Salah satu model konseling yang dapat digunakan dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa adalah model konseling behavioral. Model konseling behavioral merupakan pendekatan dalam konseling yang berlandaskan teori belajar yang berfokus pada tingkah laku yang merusak diri atau maladaptive dan mempelajari tingkah laku yang baru atau adjustive. Pada dasarnya setiap orang dipandang memiliki kecenderungan prilaku yang positif dan negative yang sama. Semua perilaku yang dipelajari individu dipengaruhi oleh faktor internal (pribadi) dan eksternal (lingkungan social) (Corey, 2013). Artinya bahwa manusia dapat mempengaruhi prilaku orang lain dan dirinya dapat dipengaruhi orang lain. Ciri & terapi tingkah laku ini adalah lebih berkonsentrasi pada proses tingkah laku yang teramati/ tampak dan spesifik, focus pada tingkah laku kini dan sekarang

Dari beberapa teknik konseling behavioral, salah satu teknik yang dipilih adalah teknik modeling (Penokohan). Teknik modeling ialah teknik dalam konseling dengan pendekatan behavioral yang berakar dari teori Albert Bandura dalam teori belajar social. Menurut Bandura (dalam Corey, 2013) “ teknik modeling (penokohan) menganggap prilaku seseorang dengan semua aspeknya adalah hasil dari proses belajar melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan itu terjadi melalui peniruan”. (Bisri et al., 2018) juga

menjelaskan bahwa teknik modeling dalam konseling adalah teknik yang dapat memberikan intervensi langsung kepada klien dengan membawa contoh dari luar diri klien untuk dijadikan pedoman oleh klien.

Terdapat beberapa penelitian telah membuktikan efektifitas model konseling behavioral dengan teknik modeling. Temuan penelitian dilakukan oleh Rusnayanti, A., Gading, I. K., & Sedanayasa, (2016) yang telah mengonfirmasi bahwa konseling behavioral dengan teknik modeling dan teknik *self management* efektif untuk meningkatkan tanggung jawab belajar. Selanjutnya dari penelitian yang dilakukan oleh Devi, P. I. S., Tirka, W., & Dharmayanti (2017) yang mengonfirmasi juga bahwa konseling behavioral dengan teknik *shapping* dan teknik modeling efektif untuk meningkatkan tanggung jawab belajar. Sejalan dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2013) juga menemukan bahwa penerapan konseling behavioral mampu dalam meningkatkan kualitas *responsibility* akademik atau tanggung jawab belajar.

Penyebaran Virus Corona atau Covid-19 yang semakin meningkat menjadi suatu tantangan bagi institusi pemerintah dan lembaga pendidikan yang ada diseluruh Indonesia untuk mengurangi penyebarannya. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, terkait dengan pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran Virus Corona atau Covid – 19, yang dimana Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Akibat dari kebijakan yang telah dikeluarkan tersebut membuat kegiatan

sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap muka dan digantikan dengan proses pembelajaran secara online yang dilakukan dari rumah masing-masing.

Seiring dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring maka layanan bimbingan konseling juga harus mampu menyeimbangkan pelaksanaannya, maka dari itu perlu adanya inovasi baru dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling salah satunya seperti bimbingan konseling online. Adapun media yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan konseling online salah satunya adalah website. Bimbingan Konseling berbasis *website* membantu siswa dalam melakukan konsultasi kondisi seperti saat ini, dimana bimbingan konseling berbasis *website* ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Adapun penelitian yang membuktikan bahwa konseling berbasis *website* efektif digunakan dibuktikan oleh temuan (Kadek Suranata et al., 2020) yang mengonfirmasi bahwa konseling berbasis *website* efektif dalam meningkatkan kompetensi psikologi siswa serta hasilnya tidak jauh berbeda dengan konseling tatap muka. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh (Kadek Suranata & Prakoso, 2020) juga membuktikan bahwa penerapan metode konseling berbasis *website* direkomendasikan untuk digunakan dimasa pandemic covid -19 karena dirasa efektif untuk dilaksanakan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti terdorong untuk mengangkat perlunya panduan konseling untuk dikembangkan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling Berbasis *Website* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar ”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kualitas tanggung jawab belajar sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa
2. Banyaknya permasalahan akademik yang muncul akibat dari tanggung jawab belajar yang rendah.
3. Belum tersedianya Buku Panduan bagi Guru BK dalam melaksanakan model konseling behavioral teknik modeling yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini agar tidak terlalu meluas cakupannya dan lebih menitik beratkan pada “ Pengembangan Panduan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling Berbasis *Website* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMA .

1.4 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana *Prototype* Panduan Konseling Behavioral Teknik Modeling berbasis *Website* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMA ?

2. Bagaimana Keberterimaan (*acceptability*) Panduan Konseling Behavioral Teknik Modeling berbasis *Website* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMA ?
3. Bagaimana Efektifitas Model Konseling Behavioral Teknik Modeling berbasis *Website* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMA ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Prototype* Panduan Konseling Behavioral Teknik Modeling berbasis *Website* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMA ?
2. Untuk mengetahui Keberterimaan (*acceptability*) Panduan Konseling Behavioral Teknik Modeling berbasis *Website* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMA
3. Untuk mengetahui Keefektifan Model Konseling Behavioral Teknik Modeling berbasis *Website* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMA

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah ilmu dalam bidang pendidikan khususnya dalam bimbingan dan konseling dengan temuan terkait pengembangan panduan konseling behavioral

dengan teknik modeling berbasis *website* untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

b. Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang positif dalam mengembangkan layanan dan memfasilitasi bimbingan dan konseling untuk meningkatkan tanggung jawab belajar para siswa.

2. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan membantu guru BK dalam menerapkan model konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa melalui buku panduan.

3. Bagi siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami makna belajar yang sebenarnya, serta mampu meningkatkan Tanggung Jawab Belajarnya.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian terkait dengan Pengembangan Panduan Konseling Behavioral Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar